

PENGARUH CURAH HUJAN DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI HORTIKULTURA DI KABUPATEN SEKADAU

Oleh :

Maria Junianta¹⁾, Maylani Lucky²⁾

^{1,2} Institut Teknologi Keling Kumang Sekadau

¹email: Mariajunianta43@gmail.com

²email: maylanilucky16@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 22 November 2025

Revisi, 9 Januari 2026

Diterima, 13 Januari 2026

Publish, 27 Januari 2026

Kata Kunci :

Curah Hujan,
Harga Jual,
Pendapatan Petani,
Hortikultura,
Kabupaten Sekadau.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh curah hujan dan harga jual terhadap pendapatan petani hortikultura di Kabupaten Sekadau. Sektor hortikultura merupakan salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat, namun pendapatannya sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim dan fluktuasi harga pasar. Curah hujan yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah dapat mengganggu proses produksi, sedangkan harga jual yang tidak stabil berdampak langsung pada pendapatan petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan petani hortikultura di beberapa kecamatan sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi lapangan, dan dokumentasi data iklim dari instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa curah hujan memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas tanaman yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan petani. Sementara itu, harga jual terbukti berpengaruh positif secara langsung terhadap peningkatan pendapatan. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi adaptasi petani terhadap perubahan iklim serta perlunya stabilisasi harga melalui intervensi pasar dan kebijakan pemerintah. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa peningkatan pendapatan petani hortikultura tidak hanya bergantung pada faktor internal pertanian, tetapi juga dipengaruhi oleh variabilitas iklim dan dinamika harga pasar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Maria Junianta

Afiliasi: Institut Teknologi Keling Kumang Sekadau

Email: Mariajunianta43@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Komoditas hortikultura seperti buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat tidak hanya menjadi sumber pangan bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan petani serta perekonomian nasional. Menurut data dari Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistik (BPS), produksi hortikultura di Indonesia terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, didorong oleh peningkatan permintaan pasar domestik maupun ekspor. Produksi beberapa komoditas utama seperti

cabai merah, bawang merah, dan tomat mengalami peningkatan signifikan. Pemerintah juga terus mendorong pengembangan hortikultura melalui program modernisasi pertanian, bantuan bibit unggul, serta penguatan akses pasar bagi petani. Berikut disajikan data produksi beberapa komoditas hortikultura jenis sayuran di Indonesia dari tahun 2020 hingga tahun 2023:

Tabel 1.1 Produksi Sayuran (dalam ton)

Tahun	Cabai Merah (ton)	Bawang Merah (ton)	Tomat (ton)
2020	1.200.000	1.500.000	950.000
2021	1.250.000	1.550.000	1.000.000
2022	1.300.000	1.600.000	1.050.000

Tahun	Cabai Merah (ton)	Bawang Merah (ton)	Tomat (ton)
2023	1.350.000	1.650.000	1.100.000

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) bps.go.id

Provinsi Kalimantan Barat memiliki potensi besar dalam sektor hortikultura. Kondisi geografis dan iklim yang mendukung memungkinkan berbagai jenis tanaman hortikultura tumbuh dengan baik di wilayah ini. Beberapa komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan di Kalimantan Barat meliputi cabai, tomat, bawang merah, serta buah-buahan seperti durian, jeruk, dan pisang. Selain itu, sektor hortikultura di Kalimantan Barat juga mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah melalui program peningkatan kapasitas petani, penyediaan sarana produksi, serta penguatan akses distribusi hasil pertanian.

Salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Barat yang memiliki potensi dalam sektor hortikultura adalah Kabupaten Sekadau. Kabupaten Sekadau merupakan daerah agraris di Kalimantan Barat dengan lahan pertanian yang subur serta ketersediaan sumber daya alam yang memadai menjadikan kabupaten ini sebagai daerah penghasil berbagai jenis sayuran dan buah-buahan. Pemerintah kabupaten sekadau telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi hortikultura, seperti memberikan bantuan bibit unggul, membangun infrastruktur pertanian, serta membuka akses pasar, sektor hortikultura di Kabupaten Sekadau masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses infrastruktur, kurangnya teknologi pertanian modern, perubahan iklim serta fluktuasi harga jual yang mempengaruhi pendapatan petani

Pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (total revenue) dengan total biaya (total cost) (Diah Retno Dwi Hastuti 2017). Pendapatan petanian hortikultura di Indonesia, termasuk di Kalimantan Barat terutama di Kabupaten Sekadau, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya faktor utama adalah curah hujan.

Curah hujan merupakan ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat yang datar dengan asumsi tidak meguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Curah hujan 1mm berarti air hujan setinggi 1 mm yang jatuh pada tempat datar seluas 1 m^2 (Drs. Eddy Kelana dan Capt. M. R. Saimima, S.T. 2018) Perubahan pola curah hujan akibat perubahan iklim dapat berdampak signifikan terhadap hasil panen. Curah hujan yang berlebihan dapat menyebabkan genangan air dan penyakit tanaman, sementara curah hujan yang rendah dapat menghambat pertumbuhan dan kualitas hasil panen. Di Kabupaten Sekadau, yang memiliki pola curah hujan yang bervariasi, petani sering menghadapi tantangan dalam menyesuaikan waktu tanam dan sistem irigasi yang tepat.

Selain faktor iklim, fluktuasi harga jual produk hortikultura juga menjadi aspek penting yang mempengaruhi pendapatan petani. Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau di hitung dari biaya produksi ditambah biaya non-produksi dan laba yang diharapkan (Drs. Mulyadi 2014). Harga jual produk hortikultura sangat dipengaruhi oleh permintaan pasar, ketersediaan pasokan, serta kebijakan perdagangan. Ketidakstabilan harga sering kali menjadi tantangan bagi petani dalam merencanakan produksi dan mengelola pendapatan. Di Kabupaten Sekadau, harga jual yang rendah akibat surplus produksi atau kurangnya akses ke pasar yang lebih luas menyebabkan rendahnya keuntungan bagi petani hortikultura.

Penelitian ini menjadi penting mengingat peran strategis sektor hortikultura dalam perekonomian dan ketahanan pangan, baik di tingkat nasional maupun daerah. Di Kabupaten Sekadau, sektor hortikultura berkontribusi terhadap mata pencaharian masyarakat setempat, namun masih menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi pendapatan petani. Curah hujan dan fluktuasi harga jual menjadi dua faktor utama yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani hortikultura.

Hasil Penelitian (Meli Agustin, Nefilinda 2024) ditemukan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang signifikan curah hujan terhadap pendapatan petani karet di Kabupaten Dharmasraya karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,316 > 0,196$), besarnya pengaruh termasuk sangat kuat dengan ($r = 0,834$) dan kontribusi termasuk cukup besar 47,2%, (2) terdapat pengaruh yang signifikan harga jual karet terhadap pendapatan petani karet di Kabupaten Dharmasraya karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,864 > 0,196$). Pengaruh harga jual karet termasuk sangat kuat dengan ($r = 0,974$) dan kontribusi besar (71,6 %), (3) terdapat pengaruh yang signifikan jumlah produksi karet terhadap pendapatan petani karet di kabupaten Dharmasraya karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,588 > 0,196$), pengaruh jumlah produksi karet termasuk kuat ($r = 0,657$) dan kontribusi cukup besar (43,2%), (4) terdapat pengaruh yang signifikan curah hujan, harga jual karet, dan jumlah produksi karet secara bersama-sama terhadap pendapatan petani karet di Kabupaten Dharmasraya karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,122 > 4,07$).

Penelitian terdahulu oleh (Meli Agustin, Nefilinda 2024) menunjukkan bahwa curah hujan dan harga jual memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kabupaten Dharmasraya, dengan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan petani. Namun, penelitian tersebut berfokus pada sektor perkebunan karet, sementara penelitian ini akan meneliti sektor hortikultura yang memiliki karakteristik produksi, siklus tanam, dan risiko yang berbeda. Sedangkan novelty dari penelitian ini terletak pada objek penelitian yang

berfokus pada petani hortikultura di Kabupaten Sekadau, yang memiliki tantangan berbeda dibandingkan dengan petani karet.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian asosiatif untuk mengetahui hubungan dan pengaruh curah hujan serta harga jual terhadap pendapatan petani hortikultura di Kabupaten Sekadau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani hortikultura yang tersebar di beberapa kecamatan, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria petani yang aktif melakukan kegiatan budidaya selama minimal dua tahun terakhir. Data primer diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang diberikan kepada responden, serta wawancara singkat untuk memperdalam informasi mengenai kondisi produksi dan pola pemasaran. Data sekunder diperoleh dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), Dinas Pertanian, serta berbagai sumber dokumentasi terkait harga jual komoditas hortikultura. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan petani sebagai variabel terikat. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi, serta uji t dan uji F untuk menguji signifikansi variabel. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk melihat sejauh mana curah hujan dan harga jual memengaruhi pendapatan petani hortikultura di Kabupaten Sekadau.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Unstandardized Residual			
N		116	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.76128627	
Most Extreme Differences	Absolute	.047	
	Positive	.044	
	Negative	-.047	
Test Statistic		.047	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.784	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.774
		Upper Bound	.795

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data diolah SPSS 27, (2025)

Hasil uji **One-Sample Kolmogorov-Smirnov** pada data *Unstandardized Predicted Value* menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dianalisis adalah sebanyak 116 responden dengan nilai *test statistic* Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,047 dan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukkan data berdistribusi normal, maka data penelitian ini dapat dilanjutkan.

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4.047	.756		5.350	.000
	Curah Hujan (X1)	-.053	.042	-.217	-1.267	.208
	Harga Jual (X2)	-.028	.042	-.114	-.667	.506

a. Dependent Variable: abs_RES

Sumber : Data diolah SPSS 27, (2025)

Berdasarkan Tabel 4.6 pengujian Heteroskedastisitas dimana variabel Curah Hujan (X1) memiliki signifikansi sebesar 0,208 > 0.05. Variabel Harga Jual (X2) memiliki signifikansi sebesar 0,506 > 0,05, menunjukan bahwa semua variabel signifikansinya lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik dan ideal adalah apabila hasil signifikansi harus lebih dari 0,05 atau 5% dan dapat disimpulkan jika data terbebas dari heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6.267	1.265		4.956	.000
	Curah Hujan (X1)	.375	.070	.424	5.353	.000
	Harga Jual (X2)	.447	.070	.509	6.425	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber : Data diolah SPSS 27, (2025)

d. Uji Hipotesis

a) Uji T (Parsial)

Tabel 4 Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6.267	1.265		4.956	.000
	Curah Hujan (X1)	.375	.070	.424	5.353	.000
	Harga Jual (X2)	.447	.070	.509	6.425	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber : Data diolah SPSS 27, (2025)

b) Uji F (Simultan)

Tabel 5 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1498.040	2	749.020	237.254	.000 ^b
Residual	356.745	113	3.157		
Total	1854.784	115			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), Curah Hujan (X2), Harga Jual (X1)

Sumber : Data diolah SPSS 27, (2025)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.9, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang < 0,05 dan nilai F hitung sebesar 237,254 yang > dari F tabel (3,07). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara simultan atau bersama-sama antara variabel Curah Hujan (X1) dan Harga Jual (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y). Nilai F hitung sebesar 237,254 juga sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan prediksi yang

sangat baik. Dengan demikian, kedua variabel independen yang diuji secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan yang signifikan pada variabel dependen, sehingga model regresi ini layak digunakan.

c) Uji Korelasi

Tabel 6 Uji Korelasi

Correlations

		Curah H ujan	Harga Ju al	Pendapatan
Curah_Hujan	Pearson Correlation	1	.854**	.859**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	116	116	116
Harga_Jual	Pearson Correlation	.854**	1	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	116	116	116
Pendapatan	Pearson Correlation	.859**	.871**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	116	116	116

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah SPSS 27, (2025)

d) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.808	.804	1.777

a. Predictors: (Constant), Curah Hujan (X1), Harga Jual (X2)

Sumber : Data diolah SPSS 27, (2025)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,808, artinya 80,80% variasi pendapatan petani dapat dijelaskan oleh curah hujan dan harga jual, sementara 19,20% dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,804 menegaskan model memiliki kemampuan penjelasan yang kuat. Std. Error of the Estimate sebesar 1,777 menunjukkan tingkat penyimpangan prediksi yang relatif kecil sehingga model dianggap cukup baik dalam memprediksi variabel dependen.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa curah hujan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani hortikultura di Kabupaten Sekadau. Curah hujan yang stabil meningkatkan ketersediaan air bagi tanaman, menekan biaya operasional, dan menghasilkan panen yang lebih melimpah serta berkualitas, sehingga pendapatan petani meningkat. Kondisi iklim di Sekadau yang memiliki intensitas hujan tinggi, khususnya pada akhir tahun, mendukung pertumbuhan optimal bagi sebagian besar tanaman hortikultura. Para petani juga menyesuaikan pola tanam dengan musim hujan untuk memperoleh hasil yang maksimal, sehingga curah hujan berperan penting sebagai faktor alam yang menentukan produktivitas dan pendapatan mereka.

Selain itu, harga jual juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Ketika harga pasar meningkat, pendapatan petani melonjak karena penerimaan bertambah sementara biaya produksi relatif tetap. Sebaliknya, ketika harga turun, pendapatan petani menurun meskipun produksi tinggi. Harga jual dipengaruhi oleh permintaan pasar, distribusi, dan peran

tengkulak, sehingga fluktuasi harga sangat menentukan kesejahteraan petani hortikultura. Kondisi ini membuat petani sangat bergantung pada harga pasar dalam merencanakan pola tanam dan memilih komoditas yang dapat memberikan keuntungan maksimal.

Secara simultan, curah hujan dan harga jual memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani hortikultura di Kabupaten Sekadau. Curah hujan yang memadai meningkatkan produktivitas, sementara harga jual yang tinggi memperkuat penerimaan hasil panen, sehingga keduanya menciptakan efek ganda terhadap pendapatan petani. Petani mengakui bahwa curah hujan tanpa diimbangi harga yang baik, atau sebaliknya harga tinggi tanpa didukung produktivitas yang optimal, tidak dapat meningkatkan pendapatan secara maksimal. Temuan ini menegaskan perlunya kebijakan yang mendukung pengelolaan sumber daya air serta stabilisasi harga pasar agar pendapatan petani lebih adil dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

- Hasil Curah hujan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani hortikultura di Kabupaten Sekadau berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani hortikultura di Kabupaten Sekadau. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 6,351 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,986. Dengan demikian, curah hujan memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan petani. Kondisi curah hujan yang tinggi dan stabil terbukti mampu meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil panen, sekaligus menekan biaya operasional karena petani tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk penyiraman. Dengan demikian, curah hujan menjadi salah satu faktor alam yang sangat menentukan keberhasilan usaha hortikultura di daerah ini.
- Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani hortikultura di Kabupaten Sekadau berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani hortikultura di Kabupaten Sekadau. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 16,827 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,986. Artinya, harga jual berperan penting dalam menentukan tingkat pendapatan. Fluktuasi harga pasar terbukti memberikan dampak langsung terhadap tingkat pendapatan petani, di mana harga yang tinggi mampu meningkatkan kesejahteraan, sementara harga yang rendah justru menurunkan penerimaan petani meskipun volume produksi tinggi. Faktor harga jual terbukti menjadi penentu utama dalam keberlanjutan usaha tani hortikultura.
- Curah hujan dan harga jual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan

petani hortikultura di Kabupaten Sekadau berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani hortikultura di Kabupaten Sekadau. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung sebesar 237,254 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,07. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,808 menunjukkan bahwa 80,80% variasi pendapatan petani hortikultura dapat dijelaskan oleh curah hujan dan harga jual, sedangkan sisanya 19,20% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Secara substansi, hal ini berarti bahwa kombinasi kondisi agroklimat (curah hujan) dan faktor ekonomi (harga jual) merupakan faktor dominan yang menentukan tingkat pendapatan petani hortikultura di Kabupaten Sekadau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian dibiayai oleh PusakaMas (Pusat Kajian Masyarakat Adat, Perubahan Iklim, dan SDGs) ITKK Sekadau pembiayaan direimbursse oleh PusakaMas.

5. REFERENSI

- A. Handoyo. 2021. *Perubahan Iklim, Dampak Dan Penanggulangannya*. Jakarta: Perca.
- Achamd, Slmaet., and Sumarli. 2002. "Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres." 11(2):v12.
- Aprilliza Naura dan Fitria Dina Riana. 2014. "DAMPAK PERUBAHAN IKLIM TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH (KASUS DI DUSUN SUMBERBENDO, DESA KUCUR, KABUPATEN MALANG) CLIMATE." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 2:147–58.
- Arifah Laila Wulansari. 2022. *Hujan Dan Jenis Penakar Hujan*. Tasikmalaya.
- Atpriani, Weni, Syarifah Aida, and Ndan Imang. 2018. "PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI PADI LADANG DI KAMPUNG LINGGANG MELAPEH KECAMATAN LINGGANG BIGUNG KABUPATEN KUTAI BARAT." 1(April):54–63.
- Blocher, dkk. 2000. *Manajemen Biaya: Dengan Tekanan Stratejik (Jilid 1)*. edited by A. Susty Ambarriani. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi Lestari, Retna, and Nastiti Winahyu. 2021. "Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Bojonegoro." *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)* 2(1):28–34. doi: 10.47701/sintech.v2i1.1578.
- Diah Retno Dwi Hastuti. 2017. *Ekonomi Agribisnis*. edited by Muhammad Ridha. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada (UGM).
- Drs. Eddy Kelana dan Capt. M. R. Saimima, S.T., M. M. .. 2018. *Meteorologi Dan Oseanografi*. Jakarta: Djangkar.
- Drs. Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Drs. Soewarno, APU. 2015. *Klimatologi: Pengukuran Dan Pengolahan Data Curah Hujan, Contoh Aplikasi Hidrologi Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air (Seri Hidrologi)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fandy Tjiptono. 2007. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fandy Tjiptono. 2018. *Pemasaran Strategik (Edisi 3)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fina Alfiani. 2016. "Pengaruh Kuantitas Produk Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Merang (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)."
- Gregory Lewis. 1997. *Taktik Menetapkan Harga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Haryoko, Urip. 2008. "IDENTIFIKASI KEKUATAN DAN KELEMAHAN KOMPONEN SISTEM INFORMASI IKLIM
(STRENGTH AND WEAKNESS IDENTIFICATION OF CLIMATE INFORMATION COMPONENT)." *Agromet* 22(2):132. doi: 10.29244/j.agromet.22.2.132-143.
- Imam Ghozali. 2018. *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jhingan M.L. 2018. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Padang: PT. Raja Grafindo.
- John W. Creswell. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage Publications.
- Joko Wiratmo. 2025. *Memahami Anomali Cuaca Dan Iklim*. Bandung: ITB Press.
- Linda Nofiana dan Rinni Wardani. 2024. "PENGARUH CITRA MEREK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK NABATI SIIP PADA PT . PINUS MERAH ABADI DI SAMPIT." 9(2):127–37.
- M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia. 2014. *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Maftukhah, Meilatul, and Damayanti Rizki Wahyuning. 2024. "Pengaruh Brand Image Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Fenomena Pemboikotan Produk Unilever (Studi Kasus Konsumen Produk Lifebuoy Dari Brand Unilever Di Indonesia)." *Ebisnis Manajemen* 2(3):67–79.

- Maulidyani, L. 2023. "Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Porang Di Desa Selur Ngrayun Ponorogo."
- Mawardati, Mawardati. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang Di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh." *Jurnal Agrium* 10(2):38. doi: 10.29103/agrium.v10i2.494.
- Meli Agustin, Nefilinda, Rozana Eka Putri. 2024. "PENGARUH CURAH HUJAN, HARGA JUAL DAN JUMLAH PRODUKSI KARET TERHADAP PENDAPATAN PETANI KARET DI KABUPATEN DHARMASRAYA." 7(4):0-9.
- Michael E. Porter. 1985. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: Free Press.
- N. Gregory Mankiw. 2006. *Macroeconomics (Edisi Ke-6)*. New York: Worth Publishers.
- Nilawati, S.Pt., MP dan Ir. Nelzi Fati, MP. 2023. *Metodologi Penelitian*. Payakumbuh, Sumatera Barat, Indonesia: Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.
- Prof. Dr. Ir. Odi R. Pinontoan dkk. 2021. *Perubahan Iklim Dan Pemanasan Global*. Yogyakarta: Penerbit Buku Pendidikan Deepublish.
- Ratna Sukmayani dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rizka Zulfikar. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori, Metode, Dan Praktik*. Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat: Widina Media Utama.
- Robert S. Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. 2013. *Microeconomics Edisi Ke-8 (Edisi Terbaru Yang Umum Digunakan Di Perguruan Tinggi)*. Boston, Massachusetts: Pearson Education, Inc.
- Rozaini, N., & Silaban, S. J. 2023. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan." *Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis* 2:128-41.
- Santoso, Heru, and Sherley Sabita. 2011. "DAMPAK PERUBAHAN IKLIM TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI APEL (*Malus Sylvestris* L .)." XI(3).
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, S. 2016. *Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suroso. 2006. "ANALISIS CURAH HUJAN Untuk MEMBUAT KURVA." 3(1):37-40.
- W. Lawrence Neuman. 2014. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Harlow: Pearson.
- Wahidah Sanusi dan Syafruddin Side. 2016. *Statistika Untuk Pemodelan Data Curah Hujan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.